

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDONOR TENTANG SISTEM GOLONGAN DARAH DI UDD PMI KOTA DEPOK TAHUN 2022

¹Tetra Anestasia Putri , ²Nurul Fitri

^{1,2}Akademi Bakti Kemanusiaan Palang Merah Indonesia,
Email: ¹tetraanestasia@gmail.com, ²nurulfitri71972@gmail.com

ABSTRAK

Golongan darah merupakan salah satu substansi genetik yang ada dalam tubuh manusia. Pemeriksaan golongan darah yang dilakukan pada setiap Unit Donor Darah (UDD) sampai saat ini adalah golongan darah ABO dan Rhesus. Rendahnya pengetahuan tentang golongan darah yang dimiliki seseorang dapat mengakibatkan penanganan dalam tindakan transfusi darah menjadi terlambat hingga menyebabkan kematian. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pendonor tentang sistem golongan darah di UDD PMI Kota Depok Tahun 2022. Metode: digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Sampel pada penelitian ini berjumlah 99 responden yang merupakan pendonor di UDD PMI Kota Depok. Kesimpulan: dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengetahuan dengan kategori baik berdasarkan umur didapatkan sebesar (19,2%) pada umur 25-44 tahun, pengetahuan dengan kategori baik berdasarkan pendidikan didapatkan sebesar (16,2%) pada pendidikan SMA/ sederajat, dan pengetahuan dengan kategori baik berdasarkan sumber informasi didapatkan sebesar (15,2%) pada dokter/ petugas kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sistem Golongan Darah

ABSTRACT

Blood type is one of the genetic substances in the human body. Until now, blood group examinations have been carried out at each Blood Donor Unit (UDD) for ABO and Rhesus blood groups. Low knowledge about one's blood type can result in delays in handling blood transfusions which can lead to death. Purpose: This study aims to describe the level of knowledge of donors about the blood group system at UDD PMI Depok City in 2022. Method: used is descriptive technique data collection in the form of distributing questionnaires. The sample in this study was 99 respondents who were donors at UDD PMI Depok City. Conclusion: this study shows that the results of knowledge in the good category based on age were obtained by (19.2%) at the age of 25-44 years, knowledge in the good category based on education was obtained by (16.2%) in high school education/ equivalent, and knowledge in the good category based on information sources was obtained by (15.2%) doctors/ health workers.

Keywords: Blood Type System, Knowledge

A. PENDAHULUAN

Untuk saat ini pada kalangan masyarakat awam pengetahuan tentang golongan darah belum terlalu dikenal. Banyak dari masyarakat Indonesia sendiri yang belum mengetahui golongan darah apa yang dimiliki (Merizka *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti *et al.*, 2019) pengetahuan terhadap golongan darah memiliki pengaruh terhadap faktor lingkungan. Responden yang mengetahui tentang golongan darahnya sebanyak 73% berasal dari lingkungan keluarga yang bekerja di bidang instansi kesehatan, sebanyak 11% mengetahui golongan darahnya ketika melakukan praktikum di laboratorium sekolah, sebanyak 16% hanya sebatas memperkirakan dari jenis golongan darah ayah dan ibunya karena berperan dalam kelahiran sampai penentuan golongan darah mereka.

Berdasarkan observasi awal di UDD PMI Kota Depok didapat keterangan dari pendonor bahwa beberapa pendonor khususnya pendonor baru mengatakan mereka belum mengetahui tentang golongan darah. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas maka belum diketahui Tingkat Pengetahuan Pendonor Tentang Sistem Golongan Darah di UDD PMI Kota Depok Tahun 2022”.

B. LANDASAN TEORI

Golongan darah merupakan salah satu substansi genetik yang ada dalam tubuh manusia. Setiap orang tua akan mewariskan salah satu alel golongan darahnya kepada anak mereka. Ciri khusus pada individu satu dengan yang lain dari golongan darah adalah karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah, untuk menentukan jenis golongan darah individu dapat dilihat dari jumlah zat yang terkandung didalam sel darah merah (Widiyanti *et al.*, 2019). Pemeriksaan golongan darah yang dilakukan pada setiap Unit Donor Darah (UDD) sampai saat ini adalah golongan darah ABO dan Rhesus. Golongan Darah ABO dan Rhesus ialah penanda genetik yang berguna dalam studi populasi manusia, selain itu kedua golongan darah tersebut berperan penting dalam transfusi darah meskipun golongan darah lain telah ditemukan sejauh ini (Hikma *et al.*, 2021).

Menurut data Dukcapil (2022), populasi Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa hanya 40 juta jiwa penduduk Indonesia yang telah memberikan informasi tentang golongan darah yang dimiliki untuk didaftarkan dalam Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Golongan darah dalam hal ini berfungsi sebagai data yang menyatu dengan Palang Merah Indonesia (PMI) akan digunakan apabila sewaktu- waktu pihak PMI kekurangan stok kantong darah dengan golongan darah tertentu serta membutuhkan darah dengan kondisi darurat. Melakukan pemeriksaan golongan darah sebaiknya dilakukan sejak dini, bertujuan supaya mempermudah pencarian donor apabila

suatu saat membutuhkan transfusi darah seperti beberapa kasus luka bakar, persalinan dan kecelakaan yang membutuhkan transfusi darah untuk pertolongan akibat kekurangan darah serta bermanfaat untuk menaikan pengetahuan masyarakat terhadap golongan darah (Natsir, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Merizka *et al.*, 2019) pengetahuan terhadap golongan darah berpengaruh terhadap faktor ekonomi. Responden yang memiliki pengetahuan terhadap golongan darahnya sebanyak 50% di SMA Muhammadiyah 23 dan 73,3% di SMA 44 Jakarta. Didukung dengan latar belakang keluarga berkecukupan (tingkat ekonomi menengah) yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 38,8% di SMA Muhammadiyah 23 dan 65,33% di SMA 44 Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Merizka *et al.*, 2019) pengetahuan terhadap golongan darah berpengaruh terhadap faktor ekonomi. Responden yang memiliki pengetahuan terhadap golongan darahnya sebanyak 50% di SMA Muhammadiyah 23 dan 73,3% di SMA 44 Jakarta. Didukung dengan latar belakang keluarga berkecukupan (tingkat ekonomi menengah) yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 38,8% di SMA Muhammadiyah 23 dan 65,33% di SMA 44 Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti *et al.*, 2019) pengetahuan terhadap golongan darah memiliki pengaruh terhadap faktor lingkungan. Responden yang mengetahui tentang golongan darahnya sebanyak 73% berasal dari lingkungan keluarga yang bekerja di bidang instansi kesehatan, sebanyak 11% mengetahui golongan darahnya ketika melakukan praktikum di laboratorium sekolah, sebanyak 16% hanya sebatas memperkirakan dari jenis golongan darah ayah dan ibunya karena berperan dalam kelahiran sampai penentuan golongan darah mereka.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif. Dimana pemilihan metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat pengetahuan pendonor tanpa menguji hubungan sebab-akibat. Dimana hasilnya berupa distribusi frekuensi atau persentase tingkat pengetahuan (baik, cukup baik, kurang). Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan kuesioner yang berisi mengenai pengetahuan tentang sistem golongan darah, kemudian untuk data populasi dan sampel yang digunakan adalah pendonor yang memenuhi kriteria inklusi (contohnya pendonor aktif).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut, Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase (%)
Laki-laki	51	51,5%
Perempuan	48	48,5%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden di UDD PMI Kota Depok dengan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki yang berjumlah 51 orang dengan nilai persentase 51,5%, sedangkan untuk jenis kelamin Perempuan berjumlah 48 orang dengan persentase 48,5%.

- b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Total	Persentase (%)
<18	4	4%
18-24	37	37,4%
25-44	47	47,5%
45-59	10	10,1%
>60	1	1%
Jumlah	99	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden di UDD PMI Kota Depok yang berumur <18 tahun berjumlah 4 orang dengan nilai persentase sebesar 4%, umur 18-24 tahun berjumlah 37 dengan nilai persentase sebesar 37,4%, umur 25-44 tahun berjumlah 47 orang dengan nilai persentase 47,5%, umur 45-59 tahun berjumlah 10 orang dengan nilai persentase sebesar 10,1%, dan umur >60 tahun hanya berjumlah 1 orang dengan nilai persentase sebesar 1%. Dari hasil diatas menunjukan bahwa dominan sebagian besar responden dalam pengisian kuesioner atau angket ini berumur 25-44 tahun dengan persentase sebesar 47,5%.

Hasil dari penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana, 2021) dimana didapatkan jumlah pendonor yang melakukan donor darah rata-rata usia 25-44 tahun berjumlah 194 pendonor (52,6%). Menurut (Sinde, 2014) pendonor yang dijumpai paling banyak berusia dewasa awal karena usia tersebut rendah terjadinya penolakan saat donor darah. Adanya batasan

usia untuk tidak mendonorkan darah pada usia dibawah 17 tahun karena usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi dan >60 tahun apabila dilakukan pengambilan darah akan membahayakan bagi pendonornya karena dapat meningkatkan insiden penyakit kardiovaskular dan serebrovaskular pada usia lanjut

- c. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Total	Persentase (%)
SD	2	2%
SMP	7	7,1%
SMA	53	53,5%
Diploma	16	16,2%
Sarjana	20	20,2%
Magister	1	1%
Doktoral	0	0%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden di UDD PMI Kota Depok yang memiliki latar belakang pendidikan SD berjumlah 2 orang dengan nilai persentase 2%, tingkat pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 7 orang dengan nilai persentase 7,1%, tingkat pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 53 orang dengan nilai persentase 53,5%, tingkat pendidikan Diploma berjumlah 16 orang dengan nilai persentase 16,2%, tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 20 orang dengan nilai persentase 20,2%, tingkat pendidikan Magister berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, dan tingkat pendidikan Doktoral tidak ada yang memilih sehingga nilai persentasenya 0%.

Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardati, 2019) dimana didapatkan hasil tingkat pendidikan yang banyak dimiliki oleh pendonor ialah SMA/ sederajat berjumlah 40 orang (47,1%). Menurut (Wardati, 2019) pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang dalam merespon suatu informasi dengan tanggapan yang rasional sehingga berpengaruh dengan pengetahuan seseorang.

- d. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Total	Persentase (%)
a. Teman	10	10,1%

b. Orang Tua/Keluarga	10	10,1%
c. Tetangga	0	0%
d. Media cetak	0	0%
e. Media elektronik	21	21,2%
f. Media sosial	8	8,1%
g. Dokter/Petugas kesehatan	50	50,5%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 diatas, menunjukan bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai sistem golongan darah dari sumber (a. Teman) berjumlah 10 orang dengan nilai persentase 10,1%, sumber (b. Orang Tua/Keluarga) berjumlah 10 orang dengan nilai persentase 10,1%, sumber (c. Tetangga) tidak ada yang memilih dengan nilai persentase 0%, sumber (d. Media cetak) tidak ada yang memilih sehingga nilai persentasenya 0%, sumber (e. Media elektronik) berjumlah 21 orang dengan nilai persentase 21,2%, sumber (f. Media sosial) berjumlah 8 orang dengan nilai persentase 8,1%, sedangkan sumber (g. Dokter/Petugas Kesehatan) berjumlah 50 orang dengan nilai persentase 50,5%.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Nursiah *et al*, 2022) melakukan penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dan tenaga kesehatan mengenai pencegahan penyebaran virus Covid-19. Hasil yang didapatkan sebanyak 170 respon memilih tenaga kesehatan berperan tinggi dengan persentase (59,9%). Menurut (Mongi, 2016) Dari hasil tersebut peran dokter/petugas kesehatan menjadi sangat penting dalam hal memberikan informasi karena tenaga kesehatan bisa merubah pengetahuan seseorang menjadi lebih baik petugas kesehatan juga mendapatkan kepercayaan yang sangat tinggi dari masyarakat karena bidangnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prasanti, 2017) melakukan penelitian yang serupa tentang potret media informasi kesehatan bagi masyarakat urban di era digital. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa media untuk informasi kesehatan pada saat ini mempunyai peran yang cukup berarti karena adanya kesadaran dalam masyarakat untuk mencari informasi tentang kesehatan yang benar, bukan sembarang menerima informasi yang bersifat *hoax* belaka. Literasi kesehatan sebaiknya perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan proses komunikasi kesehatan baik dari aspek komunikasi dokter/petugas kesehatan, maupun mengoptimalkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, mengolah dan memahami informasi dari berbagai media.

D.2. Kategori Pengetahuan

- a. Kategori tentang pengetahuan di UDD Kota Depok

Tabel 4.5 Kategori Tentang Pengetahuan di UDD PMI Kota Depok

Sumber: Data Primer 2022

Pada Tabel 5 kategori tentang tingkat pengetahuan pendonor mengenai sistem golongan darah di UDD PMI Kota Depok tahun 2022 diperoleh dengan kategori baik berjumlah 36 orang dengan nilai persentase 36,4%, kategori cukup baik berjumlah 47 orang dengan nilai persentase 47,5%, dan kategori kurang baik hanya berjumlah 16 orang dengan nilai persentase 16,1%.

- b. Kategori Tentang Pengetahuan Berdasarkan Umur
Tabel 6. Kategori Tentang Pengetahuan Berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
<18	4(4%)	0%	0%	4(4%)
18-24	9(9,2%)	23(23,3%)	5(5%)	37(37,5%)
25-44	19(19,2%)	19(19,2%)	9(9,1%)	47(47,5%)
45-59	4(4%)	5(5%)	1(1%)	10(10%)
>60	0%	0%	1(1%)	1(1%)
Total	36(36,4%)	47(47,5%)	16(16,1%)	99(100%)

Sumber: Data Primer 2020

Pada Tabel 6 kategori pengetahuan pendonor berdasarkan umur mengenai sistem golongan darah di UDD PMI Kota Depok tahun 2022 diperoleh hasil pada umur <18 tahun kategori baik didapatkan hasil berjumlah 4 orang (4%), kategori cukup baik didapatkan hasil dan kategori kurang baik didapatkan hasil (0%), untuk umur 18-24 tahun didapatkan hasil dengan kategori baik berjumlah 9 orang (9,2%), kategori cukup baik berjumlah 23 (23,3%), dan kategori kurang baik berjumlah 5 orang (5%), untuk umur 25-44 tahun didapatkan hasil dengan kategori baik berjumlah 19 orang (19,2%), kategori cukup baik berjumlah 19 orang (19,2%), dan kategori

kurang baik berjumlah 9 orang (9,1%), untuk umur 45-59 didapatkan hasil dengan kategori baik berjumlah 4 orang (4%), kategori cukup baik berjumlah 5 orang (5%), dan kategori kurang baik berjumlah 1 orang (1%), untuk umur >60 didapatkan hasil dengan kategori baik serta cukup baik (0%), dan kategori kurang baik berjumlah 1 orang (1%).

- c. Kategori Tentang Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan
Tabel 7 Kategori Tentang Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
SD	0%	1(1%)	1(1%)	2(2%)
SMP/Sederajat	5(5%)	2(2%)	0%	7(7%)
SMA/Sederajat	16(16,2%)	27(27,3%)	10(10,1%)	53(53,6%)
Diploma	7(7,1%)	7(7,1%)	2(2%)	16(16,2%)
Sarjana	7(7,1%)	10(10,1%)	3(3%)	20(20,2%)
Magister	1(1%)	0%	0%	1(1%)
Doktoral	0%	0%	0%	0%
Total	36(36,4%)	47(47,5%)	16(16,1%)	99(100%)

Sumber: Data Primer 2022

Pada Tabel 7 kategori pengetahuan pendonor berdasarkan pendidikan terakhir mengenai sistem golongan darah di UDD PMI Kota Depok tahun 2022 diperoleh hasil untuk pendidikan SD dengan kategori baik (0%), kategori cukup baik berjumlah 1 orang (1%), dan kategori kurang baik berjumlah 1 orang (1%), untuk pendidikan SMP/Sederajat dengan kategori baik berjumlah 5 orang (5,1%), kategori cukup baik berjumlah 2 orang (2%), dan kategori kurang baik (0%), untuk pendidikan SMA/Sederajat dengan kategori baik berjumlah 16 orang (16,2%), kategori cukup baik berjumlah 27 orang (27,3%), dan kategori kurang baik berjumlah 10 orang (10,1%), untuk pendidikan Diploma dengan kategori baik berjumlah 7 orang (7,1%), kategori cukup baik berjumlah 7 orang (7,1%), dan kategori kurang baik berjumlah 1 orang (1%), untuk pendidikan Sarjana dengan kategori baik berjumlah 7 orang (7,1%), kategori cukup baik berjumlah 10 orang (10,1%), dan kategori kurang baik berjumlah 3 orang (3%), untuk pendidikan Magister dengan kategori baik (1%), kategori cukup baik (0%), dan kategori kurang baik (0%), untuk pendidikan Doktoral (0%) karena tidak ada responden dengan pendidikan Doktoral.

- d. Kategori Tentang Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi
Tabel 4.8 Kategori Tentang Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Teman	4(4%)	6(6%)	0%	10(10%)
Orang Tua/Keluarga	3(3%)	3(3%)	4(4%)	10(10%)
Tetangga	0%	0%	0%	0%
Media Cetak	0%	0%	0%	0%
Media Elektronik	9(9,2%)	9(9,2%)	3(3%)	21(21,4%)
Media Sosial	5(5%)	2(2%)	1(1%)	8(8,%)
Dokter/Petugas kesehatan	15(15,2%)	27(27,3%)	8(8,1%)	50(50,6)
Total	36(36,4%)	47(47,5%)	16(16,1%)	99(100%)

Sumber: Data Primer 2022.

Pada tabel diatas kategori pengetahuan pendonor berdasarkan sumber informasi mengenai sistem golongan darah di UDD PMI Kota Depok tahun 2022 diperoleh hasil untuk sumber informasi melalui teman dengan kategori baik berjumlah 4 orang (4%), kategori cukup baik berjumlah 6 orang (6%), dan kategori kurang baik (0%), untuk sumber informasi melalui orang tua/keluarga dengan kategori baik berjumlah 3 orang (3%), kategori cukup baik berjumlah 3 orang (3%), dan kategori kurang baik berjumlah 4 orang (4%), untuk sumber informasi melalui tetangga dan media cetak dengan kategori baik, cukup baik dan kurang baik didapatkan hasil (0%), untuk sumber informasi melalui media elektronik dengan kategori baik berjumlah 9 orang (9,2%), kategori cukup

baik berjumlah 9 orang (9,2%), dan kategori kurang baik berjumlah 3 orang (3%), untuk sumber informasi melalui media sosial dengan kategori baik berjumlah 5 orang (5%), kategori cukup baik berjumlah 2 orang (2%), dan kategori kurang baik berjumlah 1 orang (1%), untuk sumber informasi melalui dokter/petugas kesehatan dengan kategori baik berjumlah 15 orang (15,2%), kategori cukup baik berjumlah 27 orang (27,3%), dan kategori kurang baik berjumlah 8 orang (8,1%).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dari jumlah total 99 sampel yang diambil dari pendonor yang datang ke UDD PMI Kota Depok dengan laki- laki sebanyak 51 orang dengan persentase sebesar 51,5% dan pendonor perempuan sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 48,5%, maka dari itu penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan tingkat pengetahuan pendonor mengenai sistem golongan darah dengan kategori baik berjumlah 36 orang dengan nilai persentase sebesar 36,4%, kategori cukup baik berjumlah 47 orang dengan nilai persentase sebesar 47,5%, dan kategori kurang baik berjumlah 16 orang dengan nilai persentase sebesar 16,2%.
2. Pengetahuan berdasarkan karakteristik umum:
 - a. Tingkat pengetahuan pendonor berdasarkan umur, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (19,2%) pada rentang

- umur 25-44 Tahun.
- b. Tingkat pengetahuan pendonor berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (16,2%) pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat.
 - c. Tingkat pengetahuan pendonor berdasarkan sumber informasi, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (15,2%) diperoleh sumber informasi melalui dokter/ petugas kesehatan.

REFERENSI

- Aliviameita, A., & Puspitasari,. (2020). *Imunologi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Anggraeni, D. N. (2022). Gambaran Pengetahuan Golongan Darah Untuk Memenuhi Kebutuhan Transfusi Darah. *Jurnal Sehat Mandiri, Volume 17 No 1 Juni 2022*, 28-36.
- Aprillianda, H. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatra Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, I. A. (2021). *Pengetahuan Terhadap Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Peserta Didik Kelas Atas SD NEGERI KARANGNONGKO 1 Kecamatan Kalasan Kabupaten SLEMAN*. Yogyakarta: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Daniels, G. (2013). *Human Blood Groups*. UK: Ruth Sanger.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Garinia, A.Harianjab, S. H., NauEc, D. A., & Syailendrad, A. (2020). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Dan RHESUS Pada Pelajar TK DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2019. *Jurnal LINK, 16 (1), 2020*, 12-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikma, E. N., Mutholib, A., & Garini, A. (2021). Gambaran Golongan Darah Sistem ABO DAN RHESUS Suku Asli Sumatera Selatan. *Journal of Medical Laboratory and Science Vol 1 No 1 (2021)*, 16-21.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April 2020*, 13-20.
- Kumalasari, N., & Sahara, R. (2022). Sahara2), DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI KARANG TARUNA GAJAH MUDA SELOJARI. *Vol.7 No.1 Tahun 2022*, 42-49.
- Merizka, E., Herlina, & Suzane, M. (2019). KESADARAN PENGETAHUAN TERHADAP GOLONGAN DARAH BERDASARKAN STATUS EKONOMI KELUARGA DI SMA MUHAMMADIYAH 23 DAN SMUN 44 JAKARTA. *Vol. 02, No. 1 April 2019*, 62-68.